

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data tentang bagaimana peranan elemen desain dalam membentuk atmosfer interior kafe di Yogyakarta yang telah dikemukakan di bab IV, secara garis besar dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat elemen desain yang membentuk atmosfer (suasana) pada interior kafe. Elemen desain tersebut adalah garis, warna, tekstur, cahaya, pola dan bentuk. Keenam elemen desain tersebut saling mendukung dalam membentuk atmosfer pada interior kafe. Elemen desain yang paling berpengaruh terhadap terbentuknya suasana adalah elemen cahaya sedangkan elemen paling sedikit dalam membentuk suasana ruang adalah elemen pola. Elemen desain juga dapat menguatkan tema yang diterapkan pada interior kafe tersebut, yang secara rinci dijelaskan diparagraf berikut ini.

Dari keempat kafe yang telah diteliti ditemukan bahwa:

1. Interior kafe yang memiliki atmosfer (suasana) menarik dibentuk oleh beberapa elemen desain diantaranya, kombinasi dari garis lurus, garis diagonal dan garis lengkung. Kombinasi dari beberapa warna, (diantaranya warna yang dominan dapat memberikan kesan monoton di dalam ruangan), tekstur yang variatif seperti tekstur halus, kasar dan mengkilap, kombinasi antara pencahayaan lokal dengan pencahayaan aksen (lampu dekoratif) yang diletakkan di beberapa point (titik) ruangan. Penerapan elemen pola dan bentuk dimensi yang variatif juga mendukung suasana ini.
2. Interior kafe yang memiliki atmosfer yang luas dibentuk oleh elemen garis yang berjauhan antara garis satu dengan garis lainnya, warna yang dominan terang (putih), tekstur yang sedikit dan tidak variatif, pencahayaan tinggi (terang) yang diletakkan secara mengelilingi (*periphery*) serta memiliki tingkat pencahayaan yang seragam. Sedangkan

suasana interior kafe yang sempit dibentuk melalui penerapan elemen garis lurus yang berulang-ulang dengan jarak yang berdekatan. Dominasi warna gelap dan pencahayaan yang kurang terang pada ruangan akan memberikan penekanan pada ruang di dalamnya sehingga menambah kesan sempit.

3. Interior kafe yang memiliki atmosfer (suasana) rileks dibentuk oleh garis lengkung, warna lembut (*soft*), tekstur lembut/halus, dan pencahayaan yang berwarna kuning (temaram) dengan peletakan lampu yang mengelilingi (*periphery*) dan memiliki pencahayaan yang tidak merata. Sedangkan Interior kafe yang memiliki atmosfer (suasana) tegas dibentuk oleh dominasi garis-garis lurus vertikal dan bentuk persegi pada ruang.
4. Interior kafe yang memiliki atmosfer (suasana) hangat dibentuk oleh penerapan warna panas yang dominan dan pencahayaan dengan peletakan lampu yang mengelilingi (*periphery*) yang menghasilkan pencahayaan tidak merata. Sedangkan atmosfer (suasana) intim pada interior kafe dibentuk oleh pencahayaan yang rendah (temaram) pada area pengguna dan peletakan lampu secara titik (*point*) dengan jumlah pencahayaan sekitar 7-13Lux, selain itu penambahan pencahayaan seperti *candle light* pada area ini akan menambah atmosfer (suasana) romantis.
5. Interior kafe yang memiliki atmosfer (suasana) berkelas dan mewah dibentuk oleh tekstur yang memiliki permukaan mengkilap dan halus, tidak hanya tekstur, penerapan pencahayaan dengan kualitas baik dan peletakan yang tepat juga akan mendukung suasana mewah.
6. Interior kafe yang memiliki atmosfer (suasana) feminin dibentuk melalui warna-warna yang lembut (*soft*) seperti warna merah muda dengan kombinasi oleh warna aksen yang mengarah ke warna merah muda seperti warna merah muda keunguan. Sedangkan interior kafe yang memiliki atmosfer (suasana) yang unik dibentuk oleh kombinasi dari beberapa elemen pola dan elemen bentuk yang memiliki variasi, contohnya pigura yang diletakan secara bertumpuk dan asimetris pada dinding akan membentuk kesan unik di dalam ruangan.

B. Saran

Peranan elemen desain dalam membentuk atmosfer interior kafe merupakan bagian pengetahuan yang penting bagi desainer dan para pelaku seni dalam melihat suatu karya seni, baik yang terikat bentuk maupun ruang. Saran untuk penelitian mahasiswa desain interior yang akan datang dengan topik dan metode yang sama, yaitu agar menyempurnakan dasar teoritis, lebih memperluas dan memperdalam salah satu fokus penelitian yaitu mengenai peranan elemen pencahayaan dalam membentuk atmosfer pada interior kafe yang tematis sehingga hasil penelitian yang akan datang bisa berjalan dengan lebih maksimal dan bermanfaat secara luas.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Baraban, Regina S dan Durocher Joseph F. (2011). *Desain Restoran yang Berhasil*. Diterjemahkan oleh: Ivada Ariyani. Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Ching, Francis D.K.1996. *Interior Design Illustrated*. New York : Van Nostrand Reinhold, Thomson Publishing Inc.
- Flynn, E John, Segil W Arthur, Steffy, R Garry. 1988. *Architectural Interior System Lighting/Acoustics/Air Conditioning*. New York : Van Nostrand Reinhold.
- Grafe, Christoph and Franziska Bollerey. 2007. *Cafés and Bars The Architecture of Public Display*. New York : Routledge Madison Avenue.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta : Balai Pustaka.
- Laseau, Paul. 2001. *Graphic Thinking for Architects & Designers*. Kanada : John Wiley & Sons.
- Lawson, Fred. 1998. *Restaurant, Club's dan Bars Planning, Design and Investment for Food Service Facilities*. Great Britain: Architectural Pres.
- Marsum W.A. 1993. *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Merwein, G., Rodeck, B. dan Mahnke, F.H. 2007. *Colour Communication in Architectural Space*. Jerman : Birkhäuser Verlag AG.
- Preston, Julieanna. 2008. *Interior Atmospheres*. London : John Wiley & Sons.
- Rao, M. Pratap. 2012. *Interior Design Principles & Practice*. Delhi : Standard Publishers Distributors.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suptandar, Pramudji J. 1999. *Disain Interior Pengantar Merencana Interior Untuk Mahasiswa Disain dan Arsitektur*. Jakarta: Djambatan.

Weale, Mary Jo, Croake, James W dan Weale, W. Bruce. 1982. *Enviromental Interiors.*, New York : Macmillan Publishing Co.,Inc.

Skripsi

Arstyaputra, Pandu. 2004. *Kawasan Restoran dan Kafe di Yogyakarta.*

Aswar, Fauzul. 2003. *Restoran dan Kafe di Yogyakarta "Penekanan pada pencahayaan buatan"*.

Larasati, Dyah. 2011. *Presepsi visual wisatawan asing pada interior Via-Via Kafe, Janur Kafe dan K-Meal's Resto di jalan Prawirotaman dan Tirtodipuran Yogyakarta.*

